

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Adi Sulistyo Wibowo¹, Qonita Setyaningsih², Iftitah Amin Suryani³, Nabila⁴, Ahmad Fatir Qodri⁵, Taufiqurrahman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email: adisulistyo022@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif adalah suatu keniscayaan ketika paradigma pembelajaran sudah berubah dari berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok. Belajar kooperatif menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka untuk menghasilkan teori dan kesimpulan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Sumber lain yang digunakan untuk penelitian ini termasuk hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan sumber internet lainnya. Dalam artikel ini peneliti akan membahas 3 model pembelajaran kooperatif, a) Model Pembelajaran tipe make a match; b) Model Pembelajaran Tipe STAD; c) Model Pembelajaran picture a picture. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini lebih banyak mengarah kepada belajar kelompok.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kooperatif

ABSTRACT

Cooperative learning is a necessity when the learning paradigm has changed from teacher-centered to more student-centered. Cooperative learning is one of the learning methods that encourage students to actively exchange ideas with each other in understanding a learning material. In cooperative learning, students learn and work in groups. Cooperative learning emphasizes cooperation, helping each other and discussing together in completing the given tasks. This research uses the literature review method to generate theories and conclusions from relevant scientific articles and journals. Other sources used for this research include previous research results, such as books, journals, and other internet sources. In this article the researcher will discuss 3 cooperative learning models, a) make a match type learning model; b) STAD type learning model; c) picture a picture learning model. Cooperative learning is one of the learning models that allows students to be more active and the teacher acts as a facilitator. This learning model leads more to group learning.

Keywords : Learning, Cooperative

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi mengajar alternatif yang merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran konvensional. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan. Menurut MacMillan keunggulan model pembelajaran

kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah pandangan kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu keniscayaan ketika paradigma pembelajaran sudah berubah dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi lebih berpusat pada siswa (student centered). Ini bermakna bahwa peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek pembelajaran, bahkan dia juga ikut dalam menentukan perkembangan dirinya (Ramayulis, 2012).

Pendidikan Agama Islam juga memerlukan model pembelajaran kooperatif ini agar para peserta didik lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong dan keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri.

Ada banyak alasan yang membuat model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut Slavin penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibatnya positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok. Belajar kooperatif menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka untuk menghasilkan teori dan kesimpulan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Sumber lain yang digunakan untuk penelitian ini termasuk hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan sumber internet lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan bentuk *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung tentunya ada diskusi, saling bertukar ide/pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di

masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Arends, 2012).

Beberapa ahli memberikan batasan tentang pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah:

- a. Robert E. Slavin mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 (lima) orang untuk setiap kelompok yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar (Slavin, 2008)
- b. Davidson dan Kroll mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar peserta didik dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka (Arends, 2012).
- c. Johnson mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama (Arends, 2012).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil di mana anggotanya berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari peserta didik dengan prestasi akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin yang berbeda (laki-laki dan perempuan), serta latar belakang suku/budaya yang berbeda untuk saling membantu serta bekerjasama dalam mempelajari materi pelajaran agar proses pembelajaran semua anggota mencapai tujuan yang maksimal.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2005) mengungkapkan terdapat 6 (enam) fase atau langkah-langkah pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas.

- a. Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Pendidik mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

- b. Fase kedua: Menyajikan informasi

Pendidik menyampaikan informasi-informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

- c. Fase ketiga: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim (kelompok) belajar.

Pendidik harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ini yang paling penting adalah jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

- d. Fase keempat: Membantu tim (kelompok) untuk mekerja dan belajar

Pendidik sangat perlu mendampingi tim-tim (kelompok- kelompok) belajar, selalu mengingatkan tentang tugas- tugas yang dikerjakan peserta didik dan memperhatikan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan pendidik dapat berupa

petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima: Mengevaluasi

Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses kerja dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

f. Fase keenam: Pemberian penghargaan atau pengakuan Pendidik mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur reward dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan oleh orang lain. Struktur reward kompetitif adalah jika usaha individual peserta didik diakui berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur reward kooperatif diberikan kepada tim (kelompok) meskipun anggota tim-tim atau dalam satu kelompok tersebut saling bersaing.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas memiliki kelebihan dan kelemahan (Miftahul, 2011; Agus, 2012; Lie, 2012). Adapun kelebihan-kelebihan penerapan model tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Antar individu dalam kelas pembelajaran saling memiliki ketergantungan yang positif.
- b. Adanya pengakuan antar individu dalam merespon perbedaan individu.
- c. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran serta pengelolaan kelas pembelajaran.
- d. Suasana di dalam kelas akan menjadi menyenangkan dan rileks.
- e. Terjalinnnya hubungan yang hangat dan sangat bersahabat antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik.
- f. Peserta didik menjadi memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Disamping kelebihan-kelebihannya, model ini juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu juga harus memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- b. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Saat diskusi kelompok, terkadang masih didominasi oleh seseorang peserta didik saja, yang mengakibatkan peserta didik lainnya menjadi pasif.

B. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. Model Pembelajaran tipe *make a match*

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *make a match* (Rusman, 2011). Lie (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bertukar pasangan dengan teknik belajar memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan yang lain. Suyatno (2009)

menyatakan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana pendidik menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan serta menyediakan kartu berupa jawaban dan peserta didik mencocokkan pasangan kartu. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran berkelompok dimana peserta didik mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu yang telah disediakan oleh pendidik.

Model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran dan pada semua tingkat usia peserta didik. Pada model ini yang harus mempersiapkan kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari dua bagian yaitu, kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari setiap pertanyaan. Model *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial dan menciptakan sikap saling kerja sama serta melatih keterampilan berpikir peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah.
- 2) Peserta didik dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B dan mengatur tempat duduk sehingga bisa duduk saling berhadapan.
- 3) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain serta menyampaikan batasan waktu maksimum untuk mencocokkan.
- 5) Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangan dari kelompok B, jika sudah menemukan pasangan masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat pasangan yang telah berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban pada kertas yang telah disiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka diberi tahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk persentasi dan peserta didik yang lainnya memperhatikan dan memberi respon apakah jawaban sesuai atau tidak.
- 8) Guru memberikan penjelasan tentang kebenaran atau kecocokan pertanyaan dan jawaban pada kartu yang telah dipersentasikan peserta didik.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya sampai semua pasangan peserta.

2. Model Pembelajaran Tipe STAD

Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah suatu model dimana peserta didik belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman kelompok untuk berdiskusi dalam memahami konsep dan hasil yang benar. Ibrahim (2000) menyatakan model pembelajaran tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan guru dengan membentuk kelompok beranggotakan empat sampai enam orang secara heterogen dimana guru akan menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik melalui persentasi verbal atau teks.

Maka dapat disimpulkan model pembelajaran tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok beranggotakan empat sampai 6 orang

dengan menekankan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri pada suatu masalah sehingga peserta didik terlatih untuk berpikir kritis, kreatif dan guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran. Pada model *STAD* ini peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran dan terlibat secara aktif mendapatkan suatu prinsip yang belum diketahui dalam pembelajaran dan tercipta suatu motivasi, keterampilan dan saling peduli satu sama lain.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe *STAD* menurut Slavin (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi
- b. Peserta didik bergabung dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang anggota kelompok yang dibagi secara heterogen yang terdiri atas peserta didik dengan beragam latar belakang seperti dari segi prestasi, jenis kelamin, suku dll.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok melalui lembar kerja siswa dan membahas suatu topik secara berkelompok.
- d. Tes /kuis atau silang tanya antara kelompok dengan maksud untuk menentukan skor individu dalam menentukan skor kelompok.
- e. Penguatan dari guru.

3. Model Pembelajaran *picture a picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin yang dikutip dari buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. *Picture and picture* adalah suatu model belajar memakai gambar dan dipasangkan atau diurutkan sebagai urutan yang logis dan sistematis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama pada proses pembelajaran. Maka menurut itu, sebelumnya guru telah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta pada ukuran besar.

Model *picture and picture* teori & cara operasinya mirip dengan metode menyusun atau menata gambar. Siswa sama- sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara bersambungan dan runtut. Runtut dan bersambungan merupakan hal yang sinkron dengan nalar dan kemampuan akal anak peserta didik atau siswa. Bedanya, pada contoh *picture and picture*, murid diminta megurutkan gambar yang telah disediakan oleh guru satu per satu di depan kelas. Setiap siswa hanya berkesempatan satu kali buat mengurutkan satu pangkas gambar yang terdapat pada papan tulis (depan kelas).

Adapun Langkah-langkah *Picture and Picture* dalam Hosnan (2014) adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini lebih banyak mengarah kepada belajar kelompok. Namun tidak bisa disamakan dengan belajar kelompok seperti yang dipahami oleh sebagian orang. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa.

Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Bahkan pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PALKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach. Tenth Edition*. New York: McGraw- Hill Education
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Buku Ajar Mahasiswa*. Surabaya: UNS
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, A. (2008). *Cooperative*. Jakarta: PT Grasindo
- Lie, A (2012). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Miftahul, H. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. 2008, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Edisi kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wulandari, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divison) Dalam Pembelajaran MI*. *Jurnal Papeda*. 4(1). 17-23